ISSN 3123-2973
JURNAL PAJAK POPULIS
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/populis
Volume 2 (1) 2026, 241 - 249

PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PENINGKATAN STRATEGI SDM DAN PELATIHAN KEUANGAN

R.A. Kadarmanta[1*], Angga Pratama[2], Henni Marlinah[3]
[1]Universitas Pamulang, [2] Universitas Pamulang, [3]Universitas Pamulang
Email[1*]: dosen01945@unpam.ac.id

Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026, Published on 20 Juli 2026

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a strategic sector in the national economy that contribute to economic growth, employment creation, and community economic empowerment. However, the development of MSMEs still faces various challenges, including limited human resource (HR) competencies, low managerial capabilities, suboptimal technology utilization, and weak business financial management. This Community Service Program (PkM) aims to improve the capacity of MSME actors through strengthening human resource development strategies and providing business financial management training. The activity was conducted using a participatory approach through educational sessions, training, discussions, and mentoring, covering business management, HR competency improvement, business planning, and simple financial record-keeping practices. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding and skills in managing their businesses more professionally, particularly in HR management, financial administration, and decision-making based on business information. Participants also gained awareness of the importance of separating personal and business finances and maintaining regular transaction records. The impact of this activity is the improvement of managerial capacity, business management efficiency, and MSME readiness in responding to market changes, thereby enhancing competitiveness and business sustainability.

Keywords: *MSMEs, HR strategy, financial training, competitiveness*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan ekonomi masyarakat. Namun, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), rendahnya kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui penguatan strategi pengembangan SDM dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode edukasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan yang mencakup manajemen usaha, peningkatan kompetensi SDM, perencanaan bisnis, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha secara lebih profesional, terutama dalam pengelolaan SDM, administrasi keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis informasi usaha. Peserta juga memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan transaksi secara rutin. Dampak kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas manajerial, efisiensi pengelolaan usaha, dan kesiapan UMKM dalam menghadapi perubahan pasar sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, strategi SDM, pelatihan keuangan, daya saing*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi berbasis lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya sebagai aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi kebutuhan strategis agar mampu berkembang secara produktif, adaptif, dan berkelanjutan menghadapi dinamika ekonomi global.

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perkembangan teknologi digital, serta dampak berbagai krisis ekonomi telah menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha secara profesional. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu fenomena yang memperlihatkan bahwa sebagian UMKM memiliki kemampuan bertahan karena fleksibilitas dan kedekatannya dengan kebutuhan masyarakat, namun pada saat yang sama juga mengungkap berbagai kelemahan internal, seperti rendahnya kemampuan manajemen, keterbatasan inovasi, lemahnya strategi pemasaran, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Kondisi tersebut menjadi dasar urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai upaya memberikan solusi nyata melalui transfer pengetahuan dan pendampingan berbasis keilmuan.

Bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek modal, tetapi juga mencakup keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM), rendahnya kemampuan manajerial, serta lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman praktis tanpa didukung oleh perencanaan bisnis, sistem administrasi, dan strategi pengembangan usaha yang memadai. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, mengendalikan biaya, serta menentukan strategi pengembangan usaha secara tepat.

Dalam perspektif manajemen bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM sebagai penggerak utama organisasi. Teori manajemen sumber daya manusia menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan individu akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan manajerial dan kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi salah satu pendekatan penting dalam memperkuat keberlanjutan UMKM.

Bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan UMKM. Konsep financial literacy menekankan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan usaha dapat membantu pelaku bisnis dalam membuat keputusan yang lebih rasional, meningkatkan efisiensi, serta menjaga keberlangsungan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan sederhana memiliki peluang lebih besar dalam mengembangkan usaha karena mampu mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem keuangan yang baik, seperti belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin.

Terkait dengan perkembangan teknologi digital maka hal ini telah menjadi bagian penting dalam strategi penguatan UMKM saat ini. Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efektivitas promosi, memperbaiki pelayanan pelanggan, serta menciptakan model bisnis yang lebih inovatif. Namun, pendekatan pengembangan UMKM sebelumnya masih banyak berfokus pada bantuan modal dan peningkatan produksi, sementara aspek peningkatan kompetensi SDM, literasi keuangan, dan kesiapan digital belum mendapatkan perhatian yang optimal. Kelemahan pendekatan tersebut menyebabkan sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan potensi teknologi dan mengelola usaha secara berkelanjutan.

Dalam konteks penerapan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan maka kelebihannya adalah kemampuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui interaksi langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkan konsep manajemen usaha, penyusunan rencana bisnis, dan pencatatan keuangan sederhana dalam aktivitas usahanya. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan agar hasil kegiatan dapat lebih mudah diterapkan oleh masyarakat.

Aspek kebaruan dalam kegiatan PkM ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan penguatan strategi SDM dan pelatihan keuangan dalam satu program pengembangan UMKM. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku pengelolaan usaha melalui peningkatan kompetensi manajerial, kemampuan administrasi keuangan, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kapasitas UMKM agar lebih mandiri, profesional, dan memiliki daya saing.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini juga memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi melalui penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai mitra masyarakat dalam memberikan solusi berbasis akademik, penelitian, dan pengalaman praktis. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan dosen dapat berperan dalam proses transfer pengetahuan sekaligus memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Mengacu pada kondisi tersebut maka pengembangan UMKM melalui peningkatan strategi SDM dan pelatihan keuangan menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat. Kegiatan PkM ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif, transparan, dan inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan persaingan bisnis. Sinergi antara perguruan tinggi, pelaku UMKM, pemerintah, dan berbagai pihak terkait menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang kuat dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu landasan utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Pengembangan SDM dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM, kualitas SDM menjadi faktor strategis karena keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik usaha dan tenaga kerja dalam mengelola aktivitas bisnis, melakukan inovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Menurut Gary Dessler, manajemen sumber daya manusia merupakan proses memperoleh, melatih, mengembangkan, menilai, dan memberikan penghargaan kepada individu dalam organisasi agar mampu bekerja secara efektif dan produktif. Konsep tersebut relevan diterapkan pada UMKM karena pelaku usaha tidak hanya berperan sebagai pemilik bisnis, tetapi juga sebagai pengelola utama yang menentukan arah perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi manajerial dan kewirausahaan menjadi hal penting dalam memperkuat kapasitas UMKM.

Selanjutnya, Armstrong menjelaskan bahwa strategi SDM harus memiliki keselarasan dengan tujuan organisasi agar mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dalam konteks UMKM, strategi SDM dapat diwujudkan melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kesiapan menghadapi perubahan teknologi. Penguatan aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan pelaku UMKM yang tidak hanya mampu menjalankan usaha secara operasional, tetapi juga mampu menyusun strategi pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Disamping pengembangan SDM, pengelolaan keuangan menjadi komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, melakukan perencanaan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan peningkatan literasi keuangan sebagai salah satu agenda penting dalam memperkuat sistem keuangan masyarakat. Untuk itu maka bagi keberadaan UMKM, diperlukan kemampuan mengelola keuangan secara sederhana namun sistematis menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan usaha.

Dalam implementasinya bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengevaluasi kinerja bisnis. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab UMKM mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha, terutama dalam pengendalian biaya, perencanaan investasi, dan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Oleh karena itu, pelatihan keuangan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pengembangan bisnis.

Mengacu pada kebijakan publik, penguatan UMKM memiliki landasan yang kuat melalui berbagai regulasi pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan peran dan kedudukannya dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, kebijakan pemerintah melalui program pengembangan kewirausahaan, digitalisasi UMKM, dan peningkatan akses pembiayaan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Perkembangan ekonomi digital juga menjadi bagian penting dalam arah pengembangan UMKM saat ini. Transformasi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efektivitas pemasaran, serta menciptakan inovasi model bisnis. Namun, berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan digital pada sebagian UMKM, terutama dalam pemanfaatan teknologi pemasaran, transaksi digital, dan pengelolaan informasi bisnis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pengembangan UMKM yang tidak hanya berfokus pada modal, tetapi juga pada peningkatan kompetensi manusia dan kemampuan adaptasi teknologi.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir kegiatan PkM ini dibangun atas pemahaman bahwa peningkatan daya saing UMKM dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kualitas SDM, efektivitas pengelolaan keuangan, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Untuk penguatan ketiga aspek tersebut dilakukan melalui proses edukasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan sehingga pelaku UMKM mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas rutin pengelolaan usaha.

Arah pengembangan kegiatan PkM ini adalah menciptakan model pemberdayaan UMKM berbasis peningkatan kapasitas yang terintegrasi. Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman teoritis, dan mendorong terjadinya perubahan praktik usaha melalui peningkatan kemampuan manajerial, penyusunan perencanaan bisnis, penerapan pencatatan keuangan sederhana, serta penguatan kemampuan inovasi menghadapi perubahan pasar. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan bantuan usaha yang hanya bersifat sementara.

Dengan demikian, landasan teoritis dan pengembangan kegiatan PkM ini menempatkan UMKM sebagai entitas ekonomi yang membutuhkan penguatan kapasitas secara menyeluruh. Integrasi antara teori manajemen SDM, literasi keuangan, kebijakan pemberdayaan UMKM, serta hasil penelitian terdahulu menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan PkM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata dan efektif dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, memperkuat daya saing UMKM, dan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat yang semakin luas dan berkelanjutan.

METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Juni 2026 di Kota Garut, Jawa Barat, dengan melibatkan mitra pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sasaran utama kegiatan. Mitra kegiatan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas usaha dan membutuhkan peningkatan kapasitas dalam aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM), manajemen usaha, serta pengelolaan keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan transfer pengetahuan, pendampingan, dan solusi praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sasaran atau partisipan kegiatan adalah para pelaku UMKM yang memiliki permasalahan terkait pengelolaan usaha, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi SDM, penyusunan strategi bisnis, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan dan relevansi dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan manajerial agar pelaku UMKM mampu mengelola usaha secara lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, penyuluhan, pelatihan, simulasi, observasi, serta evaluasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen usaha, strategi pengembangan SDM, dan pentingnya pengelolaan keuangan. Pelaksanaan metode diskusi dilakukan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi peserta serta mencari solusi yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan komunikasi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi, persiapan kegiatan, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan dengan mitra.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi dan pelatihan secara langsung kepada peserta. Materi yang diberikan mencakup strategi pengembangan SDM, peningkatan kompetensi kewirausahaan, penyusunan perencanaan usaha, pengelolaan operasional, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Dalam kegiatan ini peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga diberikan contoh kasus, latihan praktik, dan simulasi penyusunan administrasi keuangan usaha.

Tahap selanjutnya adalah memberikan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan oleh peserta. Pendampingan dilakukan melalui diskusi lanjutan dan pemantauan terhadap penerapan hasil pelatihan dalam aktivitas usaha. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta, perubahan kemampuan dalam mengelola usaha, serta kesiapan peserta dalam menerapkan strategi pengembangan usaha secara mandiri.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan, materi presentasi, lembar evaluasi, kuesioner pemahaman peserta, contoh format pencatatan keuangan sederhana, serta media pendukung lainnya. Instrumen tersebut digunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi, mengukur Tingkat efektivitas kegiatan, dan mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan partisipatif menjadi aspek penting dalam kegiatan ini karena pelaksanaan PkM tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga membangun keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta kebutuhan pengembangan usaha sehingga materi dan solusi yang diberikan dapat lebih relevan dengan kondisi nyata UMKM.

Melalui pendekatan tersebut, kegiatan PkM diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang bersifat aplikatif, yaitu meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengembangan SDM, tata kelola usaha, dan pengelolaan keuangan yang baik. Di samping itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang terus terjadi seiring dengan perubahan lingkungan pasar.

Untuk itulah maka metodologi pelaksanaan kegiatan PkM ini telah dirancang secara terstruktur melalui kombinasi edukasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi mitra UMKM dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, memperkuat kemampuan daya saing, serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema pengembangan UMKM melalui peningkatan strategi sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan keuangan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih profesional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyampaian materi, diskusi, praktik, simulasi, serta evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap peningkatan kemampuan manajemen usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan SDM, penyusunan strategi bisnis, pengembangan pola pikir kewirausahaan, dan penerapan pencatatan keuangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal dan proses interaksi selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pengalaman praktis dan kebiasaan sehari-hari tanpa didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha, pengelolaan tenaga kerja, evaluasi kinerja, inovasi produk, serta administrasi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek permodalan, tetapi juga peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan manajerial, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pengembangan SDM sebagai faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Peserta diberikan materi mengenai perencanaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi, kepemimpinan, pembagian tugas, serta pentingnya membangun budaya kerja yang mendukung produktivitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh produk yang dijual, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola manusia, proses bisnis, dan strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Melalui pelatihan pengelolaan keuangan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang tertib dengan sistem berbasis akuntasi sederhana merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Respon peserta terhadap kegiatan PkM menunjukkan tingkat partisipasi yang positif. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, aktif menyampaikan permasalahan usaha, memberikan tanggapan, serta mengikuti praktik dan simulasi yang diberikan. Peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang bersifat aplikatif karena sesuai dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Pendekatan berbasis diskusi dan praktik langsung menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena peserta dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Dari hasil evaluasi kegiatan, terdapat perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan manajemen usaha yang lebih profesional. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan UMKM membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, peserta mulai menyadari pentingnya membangun pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang mencakup

kemampuan melihat peluang, berinovasi, mengambil keputusan, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Dessler (2020), bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugas secara lebih efektif. Dalam konteks UMKM, peningkatan kompetensi SDM menjadi faktor penting karena pemilik usaha memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan bisnis. Selain itu, pandangan Armstrong (2020) mengenai pentingnya keselarasan strategi SDM dengan tujuan organisasi juga relevan karena UMKM membutuhkan pengelolaan SDM yang mampu mendukung produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan usaha.

Pada aspek keuangan, hasil kegiatan memperkuat konsep literasi keuangan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan biaya, mengukur keuntungan, menyusun perencanaan usaha, dan mempersiapkan pengembangan bisnis. Temuan kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Selanjutnya di samping memberikan peningkatan kemampuan manajemen dan keuangan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Peserta diberikan wawasan mengenai penggunaan media sosial, pemasaran digital, serta pemanfaatan aplikasi sederhana untuk membantu pencatatan dan pengelolaan usaha. Hal ini menjadi penting karena perubahan perilaku konsumen dan perkembangan ekonomi digital menuntut UMKM untuk memiliki kemampuan adaptasi untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan, diskusi, simulasi, dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teoritis. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh kasus, latihan praktik, dan solusi yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta, serta kebiasaan lama dalam pengelolaan usaha yang membutuhkan proses perubahan secara bertahap.

Refleksi dari tim pelaksana menunjukkan bahwa pengembangan UMKM membutuhkan program yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu kali kegiatan pelatihan. Pendampingan lanjutan, monitoring, dan evaluasi berkala diperlukan agar peserta mampu mempertahankan perubahan positif serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara konsisten. Selain itu, penguatan jejaring usaha, akses informasi pasar, dan pemanfaatan teknologi digital perlu dijadikan sebagai pengembangan program berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek pengembangan SDM, pengelolaan keuangan, dan kesiapan menghadapi perubahan bisnis. Integrasi antara kompetensi manusia, tata kelola keuangan, inovasi, dan kemampuan adaptasi menjadi fondasi penting dalam membangun UMKM yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal serta memperkuat daya saing UMKM di era transformasi ekonomi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengembangan UMKM melalui peningkatan strategi SDM dan pelatihan keuangan merupakan solusi strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM. Integrasi kedua aspek ini diharapkan mampu untuk menciptakan usaha di bidang ekonomi dan keuangan yang lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan secara optimal.

Tercapainya keberhasilan program pengembangan UMKM ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, dan komitmen pelaku usaha dalam mengimplementasikan pengetahuan

dan keterampilan yang telah diperoleh. Transformasi pola pikir dari usaha tradisional menuju usaha yang berbasis manajemen modern menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing. Dengan dukungan SDM yang unggul dan pengelolaan keuangan yang tertib berbasis akuntansi, maka pengelolaan UMKM akan lebih siap menghadapi dinamika pasar, termasuk persaingan global dan perubahan teknologi.

Di era digitalisasi dan persaingan global yang semakin ketat di bidang sosial ekonomi, maka program pengembangan UMKM perlu dirancang secara lebih terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*). Sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan komunitas menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang kuat.

Bahwa UMKM telah memberikan kontribusi dalam perekonomian dengan kemampuan bertahan, juga mengalami tumbuh dan berkembang sebagai pilar utama ekonomi nasional yang inklusif serta berdaya saing tinggi sehingga secara signifikan, dapat mendukung Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat luas di bidang perekonomian yang semakin dinamis.

Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), disarankan agar program pengembangan UMKM melalui peningkatan strategi SDM dan pelatihan keuangan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Secara teoritis, kegiatan dalam model ini dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan konsep manajemen SDM, literasi keuangan, kewirausahaan, dan transformasi digital sebagai pola pemberdayaan UMKM yang lebih komprehensif dan inovatif.

Secara praktis, kegiatan ini dapat direplikasi pada komunitas UMKM, kelompok masyarakat, maupun lingkungan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki program kewirausahaan. Replikasi kegiatan diharapkan mampu memperluas manfaat program dalam meningkatkan kemampuan manajerial, kreativitas, serta kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Perluasan kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem pengembangan usaha yang lebih kuat. Kolaborasi tersebut dapat mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan pendampingan, akses pembiayaan, pelatihan lanjutan, serta penguatan jaringan pemasaran bagi pelaku UMKM.

Selain itu, materi mengenai pengembangan SDM, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, program pelatihan kewirausahaan, maupun kegiatan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Pelatihan lanjutan yang berbasis praktik, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi digital perlu dikembangkan agar pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Dessler, G. (2020). Human resource management (16th ed.). Pearson Education.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.).

McGraw-Hill Education. International Labour Organization. (2021). Skills development and SME productivity. International Labour Organization.

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). Perkembangan data UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan koperasi di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.

McKinsey & Company. (2021). The future of work in Indonesia: Reskilling and upskilling for SMEs. McKinsey Global Institute.

Noe, R. A. (2020). Employee training and development (8th ed.). McGraw-Hill Education.
OECD. (2021). The digital transformation of SMEs. OECD Publishing.
OECD. (2023). Financing SMEs and entrepreneurs 2023: An OECD scoreboard. OECD Publishing.
Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025. Otoritas Jasa Keuangan.
Purnamasari, S., & Julianti, U. (2025). Kewirausahaan. UNPAM Press.
Prasada, D., Ariyanto, A., & Sularmi, L. (2025). Talent management. UNPAM Press.
Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan. LP3ES.
Wibowo. (2022). Manajemen perubahan. Rajawali Pers.
World Bank. (2020). Enhancing SME competitiveness in the digital era. World Bank Publications.
World Bank. (2022). Small and medium enterprises (SMEs) finance: Improving access to finance for SMEs. World Bank.
Zahra, S. A. (2021). International entrepreneurship in the post-COVID world. Journal of Int*ernational Business Studies, 52*, 222–234.